

MODEL PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGUATAN SINERGI DALAM PENGELOLAASAMPAH PERKOTAAN DI KELURAHAN SUMOMPO KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Herawaty Riogilang

Staf Pengajar Fakultas Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi

E-mail: herawaty_riogilang@unsrat.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan masalah global yang perlu penanganan semua pihak. Penanganan sampah di Kota Manado telah menjadi perhatian utama pemerintah dengan melakukan berbagai usaha penanggulangan dan pengelolaan sampah yang dihasilkan. Meskipun pemerintah telah berusaha namun masih banyak sampah ditemukan diberbagai tempat dan destinasi wisata di kota Manado, Untuk itu masih diperlukan kerja keras dari masyarakat, stakeholder, instansi terkait dan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama ini. Kota Manado sebelum masa Pandemi Covid 19 banyak dikunjungi wisatawan mancanegara, terutama ke Taman Laut Buanaken. Saat itu banyak ditemukan sampah plastik dikawasan wisata, hal ini secara tidak langsung menunjukkan kebenaran bank Dunia yang menyebut Indonesia sebagai penghasil sampah plastik terbesar kedua didunia. Image ini bisa kita perbaiki melalui perubahan perilaku diri pribadi , keluarga dan masyarakat yang menyadari sampah harus di perlakukan sesuai dengan jenis dan dibuang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saat ini semua sampah di kota Manado diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumompo yang mencapai 400 ton per hari. Volume ini hanya 80% dari total produksi sampah harian yang terangkut dimana yang sisanya sebesar 20% masih berada di tempat penampungan sementara di areal pemukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan model yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai penghasil sampah setiap hari dalam pengelolaan sampah perkotaan khususnya sampah rumah tangga. Lokasi percontohan berada di Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting kota Manado. Dengan mengadakan pengkajian dan diskusi serta penyuluhan kepada masyarakat dan pemulung sampah di TPA. Pendekatan yang dipakai adalah pemberdayaan masyarakat (Community Empowering) melalui peningkatan partisipasi stakeholder.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, pemberdayaan, pengelolaan sampah, stakeholder

Abstract

Waste is a global problem that needs to be handled by all parties. Handling of waste in Manado City has become the main concern of the government by carrying out various efforts to overcome and manage the resulting waste. Even though the government has tried, there is still a lot of garbage found in various places and tourist destinations in the city of Manado. For this reason, it still requires hard work from the community, stakeholders, relevant agencies and the government to overcome the problems that have occurred so far. The city of Manado before the Covid-19 pandemic was visited by many foreign tourists, especially to the Buanaken Marine Park. At that time, a lot of plastic waste was found in tourist areas, this indirectly showed the truth of the World Bank which called Indonesia the second largest producer of plastic waste in the world. We can improve this image through changes in personal behavior, families and communities who realize that waste must be treated according to its type and disposed of in accordance with applicable regulations. Currently, all waste in the city of Manado is transported and disposed of to the Sumompo Final Disposal Site (TPA) which reaches 400 tons per day. This volume is only 80% of the total daily waste production that is transported where the remaining 20% is still in temporary shelters in residential areas. This community service activity aims to produce a model that involves the active role of the community as a producer of waste every day in the management of urban waste, especially household waste. The pilot location is in Sumompo Village, Tuminting District, Manado City. By conducting assessments and discussions as well as outreach to the community and waste scavengers at the TPA. The approach used is community empowerment (Community Empowering) through increased stakeholder participation.

Keywords: community participation, empowerment, waste management, stakeholders

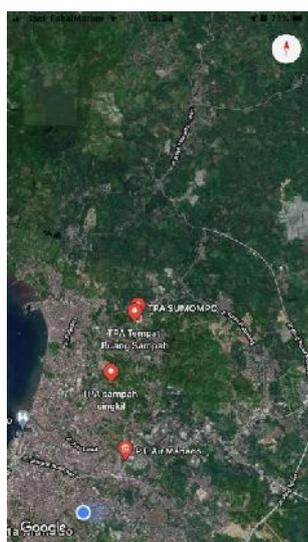
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Analisis Situasi

Sampah merupakan masalah serius yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan bersifat global. Sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dimana manusia sebagai pihak yang menghasilkan sampah. Masalah sampah selama ini diakibatkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat secara aktif dan perbedaan persepsi sehingga ada yang beranggapan sampah adalah urusan pemerintah saja,

Saat ini Sampah di kota Manado senantiasa diangkut dan dibuang di TPA Sumompo, meskipun lokasi ini sudah tidak mampu lagi menampung, namun setiap hari truk sampah terus berdatangan untuk membuang sampah disini. Karena TPA Sumompo sudah over kapasitasnya, maka pemerintah sudah mencari dan mempersiapkan lokasi penggantinya, namun untuk sementara belum bisa terealisasi sehingga tidak ada alternatif lain selain kembali membuang sampah di TPA Sumompo.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat TPA Sumompo

Menurut Permen PU No 21/PRT/M/2006 Lingkungan yang sehat bisa dicapai bila sampah dapat dikelola dengan baik sehingga lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas didalamnya menjadi bersih dari sampah.

Potensi Pengelolaan Sampah menuju zona bebas sampah bisa diupayakan tahap demi tahap. Konsep Zero Waste diawali dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pengelolaan Sampah Perkotaan dimulai dari awal terjadi sampai selesainya suatu kegiatan dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah dalam suatu proses produksi sedapat mungkin untuk menghindari terjadi produksi sampah atau meminimalkan jumlah dan volume sampah yang dihasilkan (Urip Santoso,2009).

Pemikiran konsep *zero waste* adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah perkotaan skala individual dan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin. Konsep 3R adalah merupakan dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah (Suryanto dkk., 2005).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah pendekatan pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dilaksanakan serta dimonitoring secara bersama oleh masyarakat, (Environmental Services Program DKI, 2006). Dalam hali ini masyarakat yang harus bertanggungjawab dan mengambil peran aktif karena masyarakat lah sebagai penghasil sampa terbesar.

Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan dilaksanakan secara mandiri.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini yang sangat terkait adalah para penduduk/masyarakat yang bermukim di sekitaran TPA kota Manado, yakni di Kelurahan Sumompo. Permasalahan yang ada dapat diuraikan sbb:

1. Pencemaran Udara terjadi disekitar Kelurahan Sumompo dimana lokasi TPA berada sehingga kondisi udara menjadi tercemar karena bau dari sampah yang telah membusuk dan menumpuk
2. Masyarakat masih kurang tingkat kesadarannya dalam mengurangi produksi sampah harian baik dalam rumah tangga maupun tempat kerja.
3. Masyarakat belum terbiasa secara mandiri untuk memilah dan memisahkan sampah sesuai jenisnya dan sampah yang bisa didaur ulang.
4. Perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan bukan pada tempat yang seharusnya.
5. Masih kurangnya tempat sampah yang menyediakan tempat terpisah untuk jenis sampah organik, anorganik, plastik, kertas dll.

METODE PELAKSANAAN

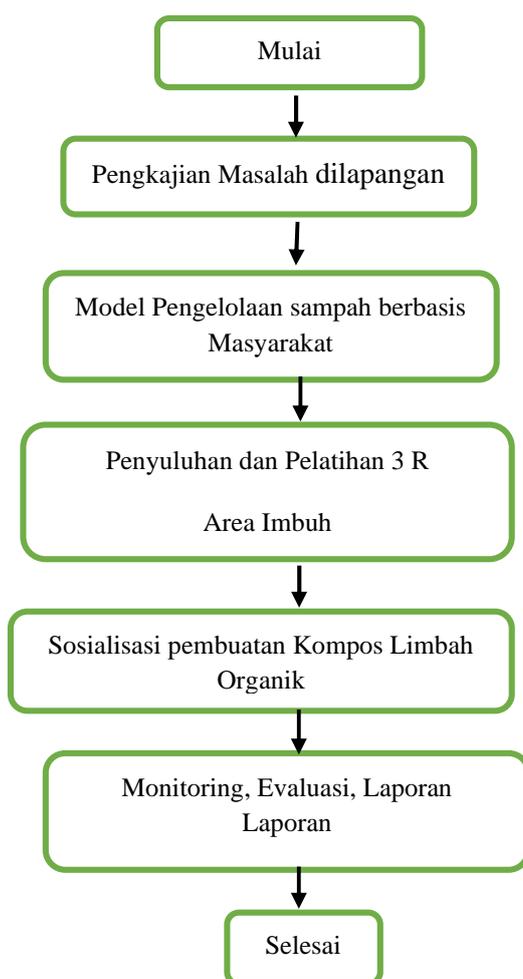
Untuk dapat memberikan solusi bagi permasalahan Persampahan di Kelurahan Sumompo dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat yang ada dan pemulung didaerah tersebut. Penyuluhan dan sosialisasi dengan topik model pengembangan dan sinergi mengenai manajemen sampah

dengan peran aktif masyarakat dalam mencegah pencemaran lingkungan. Dan selanjutnya Pelatihan dalam pengelolaan sampah.

Langkah langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah:

1. Mengkaji masalah yang ada dilokasi. Menampung berbagai informasi dan keluhan masyarakat kelurahan Sumompo terkait masalah sampah dan kesehatan lingkungan.
2. Mengikutsertakan masyarakat dalam sosialisasi dan penyuluhan dalam dua sesi.
3. Memberikan pencerdasan dan pemahaman melalui seminar mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R dan pelatihan. Cara pemilahan sampah berdasarkan jenisnya serta manfaat pengelolaan tiap jenisnya.
4. Pelatihan dan penjelasan pembuatan kompos dari limbah rumah tangga.
5. Pemberdayaan masyarakat dan stakeholder untuk mengorganisasi dan .monitoring masyarakat terkait pelaksanaan program pengelolaan sampah dilapangan dengan metode 3R untuk mendukung Program menuju kota Zero Waste.

Untuk pelaksanaan pengabdian dan pelatihan seperti pada bagan ini:



Gambar 2. Bagan sosialisasi dan pelatihan Kompos limbah organik

Kegiatan dimulai dengan melakukan kajian ilmiah berupa pengumpulan data lapangan. Melakukan pengamatan mengenai pencemaran lingkungan dan pengaruhnya pada masyarakat di sekitar TPA Sumompo. Sorotan terhadap TPA Sumompo yang sudah tidak layak untuk menampung volume sampah yang selalu bertambah tiap hari semakin meningkat. Terkait pengelolaan yang masih banyak kekurangan karena hanya bersifat open dumping atau terbuka sehingga rentan terjadinya pencemaran udara. Bau yang timbul dari sampah yang menumpuk, serta serangga dan hewan yang juga berkeliaran di areal

TPA. Hal ini menjadikan areal ini sebagai tempat yang sangat berpotensi menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Masalah lainnya yang sering terjadi adalah rusaknya alat berat yang berfungsi untuk memindahkan sampah yang dibawa truk ke lokasi buangan. Beberapa kendaraan angkut sampah ada yang sudah tidak berfungsi dengan baik sehingga sistem pengelolaan sampah menjadi terganggu, truk-truk yang bermuatan sampah tidak bisa membuang sampah sehingga dengan terpaksa hanya parkir berjejeran dipinggir jalan sepanjang TPA. Yang pada akhirnya truk tidak bisa mengambil sampah dari masyarakat, sehingga sampah menumpuk di depan rumah berhari-hari. Hal ini sudah sering terjadi akhir ini yang membuat masyarakat tidak nyaman dengan keberadaan sampah di depan rumah mereka.

Setelah pengkajian masalah selesai, disusun program untuk mengantisipasi, bahwa perlunya pengelolaan sampah perkotaan yang ditetapkan di kota-kota di Indonesia meliputi 5 (lima) kegiatan, yaitu:

- a) Penerapan teknologi yang tepat guna.
- b) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- c) Perlunya mekanisme keuntungan dalam pengelolaan sampah.
- d) Optimalisasi TPA sampah.
- e) Sistem kelembagaan pengelolaan seperti bank sampah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Aboejowono (1999) mengenai program pengelolaan sampah perkotaan.

Berdasarkan permasalahan penduduk yang bermukim ataupun beraktifitas di daerah TPA Sumompo. Maka diperlukan adanya penyuluhan melalui model pengembangan dan

sinergi mengenai manajemen sampah serta kaitannya dengan pencemaran lingkungan. Dan selanjutnya Pelatihan dan Pendampingan dalam hal pengelolaan sampah.

1. Tahapan Persiapan

Melakukan persiapan dengan melakukan tindakan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar pengelolaan sampah berbasis masyarakat, terutama teknologi komposting di tingkat masyarakat. Penjelasan tentang manfaat pengelolaan sampah untuk mencegah pencemaran lingkungan serta meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

2. Tahap Perencanaan Teknis

Melalui penyusunan dokumen kerja serta melakukan pengadaan peralatan pengelolaan sampah. Peralatan prasarana dan sarana persampahan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) yang meliputi penentuan jenis dan jumlah peralatan, baik untuk pemilahan jenis sampah, pewadahan dan pengangkutan dan alat pengolahan sampah untuk menjadi kompos. Selain itu masyarakat juga diberikan pelatihan berupa bagaimana memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, sampah organik dan sampah bukan organik serta manfaat pengelolaan tiap kategori.

3. Tahap Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian tentang pemberdayaan masyarakat dan stakeholder menjadi fasilitator terhadap kegiatan di tingkat komunitas/masyarakat di kawasan TPA Sumompo. Pengorganisasian masyarakat ini guna dalam hal monitoring masyarakat terkait pelaksanaan program dengan memperkenalkan metode 3 R (singkatan dari reuse, reduce, recycle). Menjelaskan manfaat metode 3R yang mendukung program

pemerintah menuju kota Manado Zero Waste pada tahun 2025.

4. Tahap Evaluasi dan Uji Coba Pelaksanaan

Tahap evaluasi ini merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil program peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sumompo. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kemajuan kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat, dan dilakukan pengontrolan secara intensif serta berbagai upaya untuk menyiapkan kemandirian masyarakat.

Setelah model pengelolaan dibuat, maka dilanjutkan dengan mengadakan penyuluhan mengenai cara pemilahan sampah, manfaat pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, prinsip 3R, dan pelatihan mengenai pembuatan kompos dari limbah rumah tangga. Sampah-sampah plastik, besi, kertas yang masih bernilai jual dipisahkan untuk dijual kepada penerima barang bekas untuk diolah lagi. Alternatif lain sampah yang sudah dipilah dan dipilah sesuai jenisnya ditabung di Bank Sampah yang hasilnya ditukar dengan beras, gula dan lain lain.

Kegiatan sosialisasi dan Penyuluhan telah berhasil dilaksanakan dengan respon yang luar biasa dari Kepala Lingkungan, Bapak Syamas juga perangkat desa yang hadir serta masyarakat yang turut serta dalam pelatihan. Pada umumnya mereka sangat tertarik dengan bank Sampah dan pembuatan kompos karena bisa mendatangkan penghasilan tambahan untuk biaya kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pengelolaan TPA Sumompo belum memadai dilihat dari banyaknya kendala yang terjadi di TPA Sumompo.

Perencanaan Teknis diperlukan untuk pengelolaan sampah seperti peningkatan kinerja alat dan SDM-nya.

Pemberdayaan Masyarakat dan stakeholder yang menjadi fasilitator untuk memonitoring pelaksanaan pemilahan sampah dengan metode 3R.

Optimalisasi pelaksanaan bank Sampah dan pembuatan kompos untuk meningkatkan profit masyarakat.

Jumlah dan Volume sampah berkurang drastis seiring bertambahnya volume sampah yang dikelola dengan metode 3R dan pembuatan kompos dari limbah organik rumah tangga.

SARAN

Partisipasi dan kesadaran masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar perlu ditingkatkan untuk menuju kota Zero Waste.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP), Jakarta
- Environmental Service Program (ESP) DKI. 2006. Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.
- Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Tesis Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadi, Sudharto P. 2005. Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Irawan, Agus. 2009. Pengelolaan Sampah

- Kota.
www.suara merdeka.com
Kementerian Lingkungan Hidup. 1997. Undang- Undang RI Nomor 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta
- Purdiyanto. 2009. Peran Serta Masyarakat dalam Penanganan Sampah untuk Meningkatkan Mutu Lingkungan. Laporan Penelitian Kesehatan Lingkungan dan Kerja.